

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Remaja (*adolescence*) adalah periode peralihan dari anak – anak menjadi dewasa yang terjadi di antara pubertas ditandai dengan berakhirnya pertumbuhan fisik yang umumnya dimulai dari usia 11 tahun hingga 19 tahun.¹ Perkembangan terjadinya pubertas diatur oleh beberapa hormon ditandai dengan adanya perubahan signifikan terhadap bentuk, ukuran, fisiologi tubuh, fungsi sosial serta psikologis seseorang.² Pada pertengahan masa pubertas akan terjadi menstruasi pertama yang dialami oleh remaja perempuan yang disebut dengan istilah *menarche*.³

Menstruasi adalah meluruhnya dinding rahim atau lapisan endometrium yang diikuti dengan terjadinya perdarahan yang mengandung sel telur yang tidak dibuahi dan terjadi pada waktu tertentu secara berkala.⁴ Umumnya menstruasi pertama (*menarche*) terjadi dalam waktu 2 – 3 tahun setelah adanya inisiasi perkembangan pubertas. Pada 80% remaja perempuan, perkembangan pubertas diawali oleh percepatan pertumbuhan, diikuti oleh pembesaran payudara (*telarche*) serta munculnya pertumbuhan rambut pubis (*adrenarche*), namun 20% remaja perempuan lainnya mengalami *pubarche* terlebih dahulu diikuti *telarche* setelahnya. Kedua hal ini biasanya saling berhubungan, sehingga *menarche* dapat terjadi sejak usia 10 tahun ketika pubertas dimulai pada usia 8 tahun.⁵

Usia terjadinya *menarche* saat ini cenderung mengalami penurunan pada usia yang lebih muda, yaitu dalam rentang usia 12 – 14 tahun.⁶ Berdasarkan hasil studi epidemiologi usia *menarche* remaja perempuan berbeda di tiap negara. Sebuah studi di Eropa menunjukkan usia rata – rata saat *menarche* menurun 2 hingga 3 bulan per dekade dari 16,5 tahun pada tahun 1840 menjadi sekitar 13,0 tahun pada tahun 1960-an.⁷ Di Amerika Serikat (USA) usia rata-rata *menarche* di antara remaja perempuan pada tahun 2000 adalah 12,34 tahun, dengan variasi ras; 12,06 tahun pada remaja kulit hitam non-hispanik, 12,09 tahun pada remaja Meksiko Amerika dan 12,52 tahun pada remaja kulit putih non-Hispanik.⁸ Di Belanda, median usia *menarche* tahun 1955 adalah 13,7; tahun 1997 adalah 13,1 tahun; dan tahun 2009 adalah 13 tahun.⁹

Indonesia menempati urutan ke-15 dari 67 negara dengan penurunan usia *menarche* mencapai 0.145 tahun per dekade.¹⁰ Berdasarkan penelitian oleh RISKESDAS tahun 2010 kepada subjek dengan rentang usia 10 – 59 tahun yang sudah mengalami menstruasi, didapatkan rata – rata usia *menarche* di Indonesia berada di usia 13 tahun (20%), dengan kondisi subjek mengalami *menarche* lebih dini pada usia kurang dari 9 tahun dan lebih akhir hingga usia 20 tahun; 7,8% belum mengalami menstruasi; dan 7,9% tidak menjawab atau lupa.¹¹

Di Sumatera Barat, umumnya remaja perempuan mengalami *menarche* pada usia 9 hingga 20 tahun. Sebanyak 41,4% remaja perempuan di Sumatera Barat mengalami *menarche* pada rentang usia 13-14 tahun; 19,7% pada usia 11-12 tahun; 19,7% pada usia 15-16 tahun; 3,8% pada usia 17-18 tahun; 2% pada usia 9-10 tahun; serta 0,5% pada usia 19-20 tahun. Pada anak – anak di 17 provinsi dengan rentang usia 6 – 8 tahun, sebagian kecil sudah mengalami *menarche* dengan persentase <0,5%.¹¹

Rata – rata usia terjadinya *menarche* di Kota Padang juga bervariasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswi SMP Adabiah Padang tahun 2013, rata – rata usia *menarche* adalah 12,29 tahun dengan usia *menarche* termuda pada usia 10 tahun.¹² Kemudian penelitian yang dilakukan tahun 2018 terhadap siswi SD Pertiwi 2 dan 3 Padang, didapatkan usia *menarche* termuda pada usia 9 tahun dengan rata – rata 10,73 tahun.¹³

Beragamnya usia *menarche*, seperti lebih cepat atau lambat berisiko memiliki sejumlah dampak.¹⁰ Salah satu dampak dari percepatan usia *menarche* adalah *dysmenorrhea* yang disebabkan kondisi organ reproduksi yang belum berkembang secara maksimal, serta masih terjadinya penyempitan leher rahim sehingga menyebabkan rasa sakit pada saat menstruasi.⁵ *Menarche* dini juga dikaitkan dengan peningkatan risiko kanker payudara, ovarium, endometrium yang disebabkan akumulasi paparan hormon estrogen dan progesteron yang lama sehingga memperpanjang durasi aktivitas mitosis sel dan meningkatkan kemungkinan terjadinya tumor hingga berpotensi menjadi ganas.¹⁴ Kemudian diabetes tipe 2, sindrom metabolik, hipertensi, serta penyakit kardiovaskular juga merupakan dampak terjadinya *menarche* dini.¹⁵

Menarche dini tidak hanya memiliki dampak dari aspek medis, tetapi juga terdapat dampak kepada aspek psikososial, berupa gangguan makan, depresi, penyalahgunaan zat, seksual eksploitasi dan kehamilan remaja.¹⁵ Di kalangan remaja yang sudah mengalami *menarche* terdapat risiko tinggi terjadinya kehamilan di luar nikah atau hamil muda dikarenakan organ reproduksinya yang menuju dalam proses pematangan, serta kurangnya edukasi mengenai hubungan seksual sehingga dapat memicu terjadinya tindakan aborsi.¹⁰

Menarche yang terjadi pada usia lebih lambat juga berisiko untuk memicu sejumlah dampak. Menurut penelitian, *osteoporosis* dapat dipicu akibat usia *menarche* yang terlalu lambat. Hal ini disebabkan karena gagalnya penimbunan mineral tulang sehingga terjadinya kepadatan mineral yang lebih rendah yang dapat meningkatkan risiko terjadinya patah tulang.¹⁶ Kemudian *menarche* yang terjadi pada usia lambat dapat meningkatkan risiko terjadinya siklus menstruasi yang tidak teratur, terjadinya depresi, dan masalah kecemasan sosial pada remaja perempuan.^{17,8}

Usia terjadinya *menarche* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya seperti indeks massa tubuh (IMT) dan status sosial ekonomi.⁸ Menurut penelitian remaja perempuan dengan IMT yang tinggi mengalami *menarche* lebih cepat dikarenakan terdapat peningkatan kadar estradiol darah dan penurunan kadar globulin pengikat hormon seksual selama pubertas yang diketahui sebagai penyebab meningkatnya kelebihan penimbunan lemak pada tubuh.¹⁴ Berdasarkan tingkat pendidikan dan status ekonomi, remaja perempuan Indonesia mengalami *menarche* pada usia 13 – 14 tahun cenderung memiliki tingkat pendidikan dan status ekonomi rendah dibandingkan sebaliknya.¹¹ Kemudian persentase lemak tubuh juga mempengaruhi usia terjadinya *menarche*. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa semakin tinggi persen lemak tubuh remaja perempuan semakin dini usia *menarche*.¹⁸ Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi usia *menarche* adalah rasio lingkaran pinggang – panggul (RLPP) yang dihubungkan dengan kejadian obesitas sentral pada remaja perempuan.¹⁹ Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi usia *menarche* adalah paparan media massa yang mengandung konten seksual, hal ini dikarenakan mudahnya akses secara global oleh anak – anak maupun remaja seperti film ataupun konten seksual melalui media TV atau internet

dengan menggunakan komputer dan ponsel yang dapat memicu cepatnya terjadi pematangan seksual.²⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, mengingat adanya dampak dari terjadinya usia *menarche* dini maupun terlambat, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang memiliki hubungan besar terhadap usia terjadinya *menarche*. Sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui faktor – faktor yang berhubungan dan berkaitan erat dengan usia *menarche* dengan menggunakan studi kasus di SDN 01 & 05 Sawahan Padang dan SD Pembangunan Laboratorium UNP. Kemudian nantinya dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk mencegah dan mengurangi timbulnya berbagai dampak yang disebabkan karena usia *menarche* dini maupun terlambat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu faktor – faktor apa yang berhubungan dengan usia *menarche* pada siswi SDN 01 & 05 Sawahan Padang dan SD Pembangunan Laboratorium UNP

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan usia *menarche* pada siswi SDN 01 & 05 Sawahan Padang dan SD Pembangunan Laboratorium UNP.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia *menarche* pada siswi SDN 01 & 05 Sawahan Padang dan SD Pembangunan Laboratorium UNP
2. Untuk mengetahui hubungan IMT dengan usia *menarche* pada siswi SDN 01 & 05 Sawahan Padang dan SD Pembangunan Laboratorium UNP
3. Untuk mengetahui hubungan persentase lemak tubuh dengan usia *menarche* pada siswi SDN 01 & 05 Sawahan Padang dan SD Pembangunan Laboratorium UNP
4. Untuk mengetahui hubungan RLPP dengan usia *menarche* pada siswi SDN 01 & 05 Sawahan Padang dan SD Pembangunan Laboratorium UNP

5. Untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi dengan usia *menarche* pada siswi SDN 01 & 05 Sawahan Padang dan SD Pembangunan Laboratorium UNP
6. Untuk mengetahui hubungan paparan media massa yang mengandung konten seksual dengan usia *menarche* pada siswi SDN 01 & 05 Sawahan Padang dan SD Pembangunan Laboratorium UNP

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan diri, penambah wawasan, dan ilmu pengetahuan, serta pengalaman. Selain itu menjadi sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama menjalani perkuliahan di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dan bahan masukan bagi peneliti lainnya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan informasi dan referensi kepustakaan untuk menambah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan untuk melanjutkan penelitian sejenis.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat terutama orang tua dan pengajar memiliki pengetahuan mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan usia *menarche* sehingga dapat menjadi acuan dalam memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi yang tepat dan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk memantau perkembangan anak – anaknya.